

Pengaruh Tingkat Pemahaman Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, serta Pendapatan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Lebak Wangi)

Bodhiyanto Valentinus^{1)*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾valentinudbodhiyanto@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2026;
Perbaikan Maret 2026
Diterima Maret 2026;
Tersedia online April 2026;

Abstrak

PBB-P2 Perdesaan dan Perkotaan merupakan sumber utama pendapatan asli daerah (PAD) yang krusial untuk pengembangan wilayah. Rendahnya realisasi penerimaan pajak di Desa Lebak Wangi disebabkan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi yang masih minim. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pemahaman tentang perpajakan, tingkat kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi pajak, Kualitas pelayanan, dan besarnya pendapatan terhadap kepatuhan dalam membayar PBB.

Kata kunci:

Kepatuhan Wajib Pajak
Pajak Bumi dan Bangunan
(PBB)
Pemahaman Pajak
Kesadaran Wajib Pajak
Sanksi Pajak
Kualitas Pelayanan Pajak

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposif pada wajib pajak PBB di Desa Lebak Wangi. Pengolahan data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS. Temuan studi mengindikasikan pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi, serta Kualitas pelayanan berpengaruh nyata terhadap kepatuhan WP. Sebaliknya, faktor pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, semua variabel independen secara simultan memengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan nilai statistik F sebesar 26,728 dan signifikansi 0,000.

I. PENDAHULUAN

Pajak berperan sebagai fondasi kunci pemasukan negara yang vital guna membiayai pembangunan nasional. Di tingkat lokal, PBB-P2 memberikan andil besar sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Syarifudin, 2018) dengan potensi peningkatan yang tinggi. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah tetap menjadi kendala besar dalam optimalisasi penerimaan pajak, khususnya di Desa Lebak Wangi. Di wilayah ini, pencapaian target penerimaan PBB masih jauh dari harapan, yang mencerminkan rendahnya kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak (Harahap & Silalahi, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan karena berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak belum sepenuhnya dipahami (Indrianti, 2023). Faktor-faktor yang diduga berperan meliputi pemahaman tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, penerapan sanksi, kualitas pelayanan, serta tingkat pendapatan wajib pajak. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan untuk mengidentifikasi faktor mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak (Handayani, 2020).

Penelitian ini secara khusus bertujuan menguji pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi pajak, Kualitas pelayanan, serta pendapatan terhadap kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban PBB di Desa Lebak Wangi.

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, mengumpulkan data utama angket yang disebarakan kepada WP yang bersangkutan. Data selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda berbasis software SPSS. Hasil penguraian mengindikasikan bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran WP, penegakan sanksi, dan Kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan. Di sisi lain, faktor pendapatan tidak memberikan dampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak PBB di Desa Lebak Wangi. Hal ini menandakan bahwa elemen-elemen non-finansial cenderung lebih berperan besar dalam memotivasi kepatuhan pajak di kawasan tersebut (Darussalam, Septriadi, Damian, Irawan, Kristiaji, & Marhani, 2024).

Kerangka Pemikiran

Tingkat ketaatan WP dalam memenuhi kewajiban pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan perpajakan dan tingkat kesadaran wajib pajak, yang menggambarkan pemahaman serta kesiapan individu untuk memenuhi tanggung jawab perpajakan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup penegakan sanksi pajak serta Kualitas pelayanan, yang memengaruhi perilaku kepatuhan melalui mekanisme dan fasilitas yang disediakan oleh aparat pajak.

Lebih lanjut, besarnya pendapatan wajib pajak juga menjadi aspek penting yang berkaitan dengan kapasitas finansial dalam memenuhi Kewajiban pajak. Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan, kesadaran WP, penegakan sanksi, Kualitas pelayanan, dan pendapatan diprediksi berdampak pada kepatuhan WPOP, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan.

Hipotesis

Pengetahuan tentang perpajakan diprediksi memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap regulasi, mekanisme, dan tanggung jawab pajak, semakin besar peluang mereka untuk memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan sesuai aturan. Selain itu, pemahaman yang cukup juga dapat memperkuat kesadaran mengenai kontribusi pajak terhadap kemajuan pembangunan.

H1: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tingkat kesadaran WP juga diperkirakan berdampak pada kepatuhan. Kesadaran ini menggambarkan sikap sukarela individu dalam menjalankan Kewajiban pajak tanpa tekanan dari luar. Semakin kuat kesadaran tersebut, semakin kecil kemungkinan untuk menunda atau menghindari pembayaran pajak.

H2: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penegakan sanksi perpajakan diduga memengaruhi kepatuhan WP. Sanksi yang diterapkan secara konsisten dan tegas mampu menimbulkan efek pencegah bagi pelaku ketidakpatuhan, sehingga mendorong wajib pajak untuk taat pada ketentuan perpajakan.

H3: Penegakan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kualitas pelayanan perpajakan diprediksi memengaruhi kepatuhan WP. Layanan yang prima, responsif, dan mudah dijangkau dapat meningkatkan kepuasan serta kepercayaan wajib pajak terhadap institusi pajak, yang selanjutnya memotivasi kepatuhan yang lebih baik.

H4: Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tingkat pemasukan WP berkaitan erat dengan kemampuan keuangan untuk membayar pajak. Secara teoritis, orang dengan pendapatan tinggi lebih mampu memenuhi kewajiban tersebut. Namun, pendapatan tidak selalu menjadi faktor dominan, karena elemen lain juga turut membentuk perilaku kepatuhan.

H5: Pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain efek parsial, seluruh variabel bebas dalam studi ini juga diperkirakan memengaruhi secara simultan terhadap ketaatan WP. Pengetahuan ketentuan pajak dan tingkat kesadaran WP mencerminkan dimensi internal, sedangkan penegakan sanksi dan Kualitas pelayanan merupakan elemen eksternal dari sistem pajak. Pendapatan pula terkait

dengan daya beli ekonomi. Kombinasi faktor-faktor ini secara keseluruhan diperkirakan membentuk tingkah laku wajib pajak dalam menunaikan Kewajibannya.

H6: Pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi pajak, Kualitas pelayanan pajak, dan pendapatan wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif (Soesana, 2023) guna menganalisis dampak pengetahuan perpajakan, tingkat kesadaran WP, penegakan sanksi pajak, Kualitas pelayanan, dan besarnya pendapatan terhadap kepatuhan WPOP dalam memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Informasi primer diperoleh langsung dari partisipan distribusi angket.

Sampel

Keseluruhan wajib pajak perorangan yang tercatat sebagai pembayar PBB di Desa Lebak Wangi menjadi semesta kajian ini. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yakni pemilihan partisipan berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representasi yang akurat. Perhitungan akhir mengindikasikan keterlibatan 100 partisipan sebagai sampel studi (Sihotang, 2023).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada wajib pajak PBB di Desa Lebak Wangi. Instrumen pengukuran dibuat menggunakan skala Likert guna menangkap persepsi responden terkait setiap variabel penelitian. Variabel yang diukur meliputi pengetahuan perpajakan, kesadaran WP, penegakan sanksi, Kualitas pelayanan, tingkat pendapatan, dan kepatuhan WP, dengan masing-masing mengacu pada indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman Pajak (X1)	Pengetahuan tentang peraturan pajak, pemahaman kewajiban pajak	Likert
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kemauan membayar pajak, kesadaran fungsi pajak	Likert
Sanksi Pajak (X3)	Ketegasan sanksi, efek jera	Likert
Kualitas Pelayanan (X4)	Kecepatan pelayanan, kemudahan akses, keramahan petugas	Likert
Pendapatan (X5)	Tingkat penghasilan wajib pajak	Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Ketepatan waktu pembayaran, kepatuhan terhadap aturan	Likert

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam studi ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Berbagai tahap pengujian yang diterapkan meliputi uji validitas melalui perbandingan r hitung dengan r tabel, serta uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi alat ukur (Sihotang, 2023). Selanjutnya, uji normalitas dilakukan guna memastikan distribusi data yang normal.

Uji tambahan mencakup deteksi multikolinearitas untuk mengidentifikasi korelasi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk mengecek keseragaman varians. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji menggunakan uji-t guna dampak parsial dan uji-F untuk pengaruh simultan(Wijayanti, 2021).

Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada studi ini meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri atas pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), penegakan sanksi pajak (X3), Kualitas pelayanan pajak (X4), dan tingkat pendapatan wajib pajak (X5). Sementara itu, variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Pengukuran setiap variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah disusun dalam kuesioner dengan skala Likert, untuk menangkap pandangan responden terhadap variabel-variabel tersebut.

III. HASIL

1. Uji Reliabilitas.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Tingkat Pemahaman Pajak	0,731	Reliabel
2.	Kesadaran Wajib Pajak	0,712	Reliabel
3.	Penerapan Sanksi Pajak	0,749	Reliabel
4.	Kualitas Pelayanan Pajak	0,673	Reliabel
5.	Pendapatan Wajib Pajak	0,718	Reliabel
6.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,6,14	Reliabel

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi ambang batas minimum 0,60. Secara rinci, nilai tersebut tercatat pada pengetahuan perpajakan (0,731), kesadaran wajib pajak (0,712), penegakan sanksi pajak (0,749), Kualitas pelayanan pajak (0,673), tingkat pendapatan wajib pajak (0,718), serta kepatuhan WPOP (0,614). Dengan demikian, semua instrumen dinilai reliabel dan pantas dipakai, sehingga keakuratan analisis data untuk setiap variabel dapat dipercaya.

2. Uji Validitas

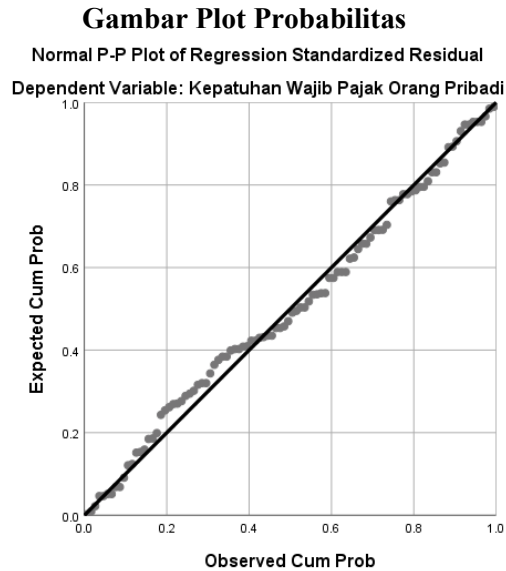
Tabel Validitas

Pertanyaan	X1	X2	X3	X4	X5	Y	R Tabel	Keterangan
1	0.841	0.678	0.766	0.569	0.697	0.579	1,966	Valid
2	0.489	0.705	0.696	0.717	0.787	0.698	1,966	Valid
3	0.734	0.666	0.578	0.671	0.595	0.611	1,966	Valid
4	0.737	0.735	0.768	0.658	0.619	0.630	1,966	Valid
5	0.632	0.655	0.721	0.692	0.721	0.624	1,966	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Temuan validitas mengindikasikan semua butir pertanyaan variabel studi (X1 hingga Y) memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel yaitu 1,966. Kondisi ini berarti setiap indikator yang dipakai telah memenuhi syarat validitas. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti.

3. Pengujian Normalitas



Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Uji normalitas dengan Normal P-P Plot mengindikasikan bahwa titik data cenderung berdekatan dengan garis diagonal serta mengikuti pola garis tersebut. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa data studi terdistribusi normal, sehingga syarat normalitas untuk model regresi telah dipenuhi.

Tabel Kolmogotov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05275649
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.051
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 25

Output pengujian Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini menegaskan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal tanpa penyimpangan signifikan..Dengan demikian, model regresi telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

4. Uji Multikolonieritas

Tabel Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pemahaman Pajak	.484	2.064
	Kesadaran Wajib Pajak	.629	1.590
	Penerapan Sanksi Pajak	.612	1.634
	Kualitas Pelayanan Pajak	.932	1.072
	Pendapatan Wajib Pajak	.583	1.717

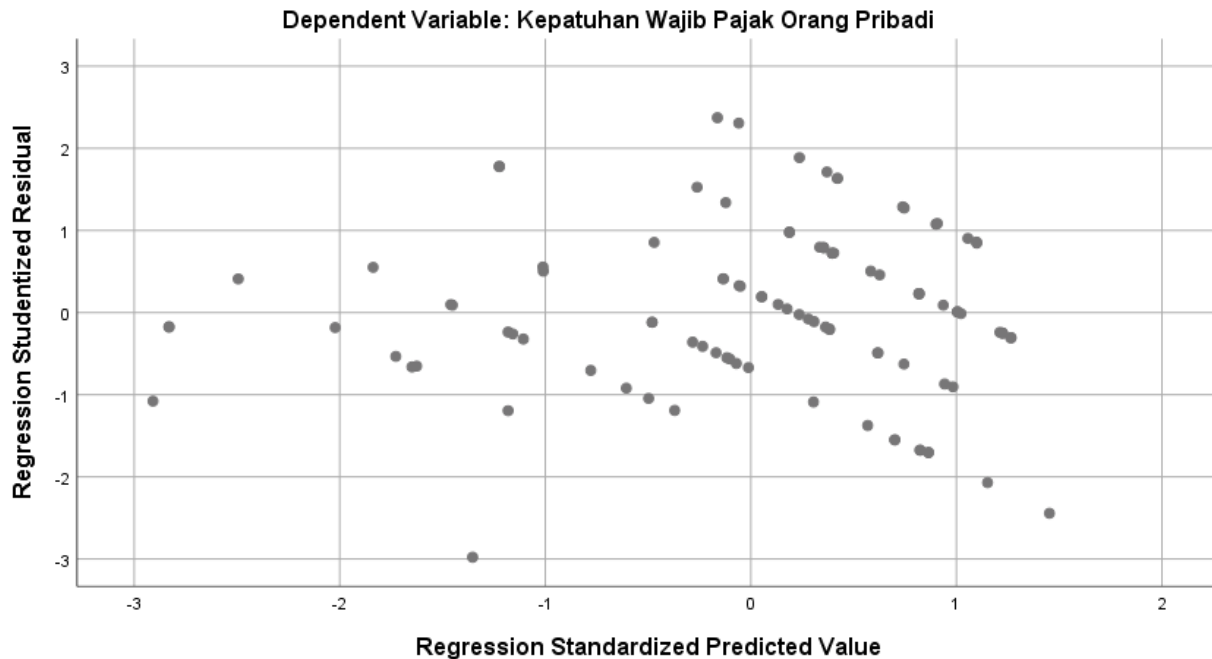
a. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Temuan uji multikolonieritas mengindikasikan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Kondisi tersebut menyatakan tidak adanya korelasi kuat antarvariabel independen pada model studi. Oleh karena itu, model regresi bebas dari gangguan multikolonieritas, sehingga analisis variabel independen secara bersama-sama dapat dilakukan dengan valid.

Gambar Scatterplot

Scatterplot



Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 25

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Output Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.553	1.975		1.292	.199
	Tingkat Pemahaman Pajak	.162	.073	.213	2.235	.028
	Kesadaran Wajib Pajak	.262	.074	.296	3.536	.001
	Penerapan Sanksi Pajak	.186	.067	.234	2.763	.007
	Kualitas Pelayanan Pajak	.150	.061	.167	2.433	.017
	Pendapatan Wajib Pajak	.140	.077	.158	1.814	.073

a. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, ada lima variabel independen yang diuji, meliputi pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran WP (X2), penegakan sanksi pajak (X3), Kualitas pelayanan pajak (X4), dan tingkat pendapatan WP (X5). Persamaan model regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2,553 + 0,162X1 + 0,262X2 + 0,186X3 + 0,150X4 + 0,140X5 + \varepsilon.$$

Koefisien konstanta 2,553 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, kepatuhan WP pribadi akan berada pada tingkat tersebut. Lebih lanjut, seluruh koefisien regresi bersifat positif, yang berarti peningkatan nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan kepatuhan WPOP (dengan variabel kontrol tetap). Ini menggarisbawahi bahwa semua variabel independen berperan positif dalam mendorong kepatuhan WPOP.

6. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Output Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.565	1.080
a. Prediktor: (Konstanta), Tingkat Pendapatan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Penegakan Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan				
b. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 25

Temuan pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square = 0,587 dan Adjusted R Square = 0,565. Artinya, variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi, Kualitas pelayanan, serta tingkat pendapatan WP mampu menjelaskan variasi kepatuhan WPOP dalam memenuhi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar 56,5%. Sebagian sisanya, yakni 43,5%, disebabkan oleh faktor lain di luar model studi. Nilai ini mencerminkan bahwa model memiliki daya jelas yang baik terhadap variabel dependen, mengingat koefisien determinasi yang mendekati 1 menggambarkan korelasi kuat antara variabel independen dan dependen.

7. Pengujian Pengaruh Simultannya (Uji F)

Tabel Output Pengujian Pengaruh Simultannya (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.989	5	31.198	26.728	.000 ^b
	Residual	109.721	94	1.167		
	Total	265.710	99			
a. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi						
b. Prediktor: (Konstanta), Tingkat Pendapatan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Penegakan Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan						

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 25

Hasil uji ANOVA (uji F) menghasilkan nilai F hitung 26,728 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan WPOP dalam melaksanakan kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Temuan ini memperkuat bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi, Kualitas pelayanan, dan tingkat pendapatan wajib pajak secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak.

Pembahasan

1. Pengetahuan Perpajakan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan melalui koefisien 0,162, nilai t hitung 2,235, dan signifikansi 0,028 (< 0,05). Artinya, semakin tinggi pemahaman wajib pajak tentang perpajakan, semakin meningkat pula tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban pajak.

2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran WP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Ini tercermin dari koefisien 0,262, t hitung 3,536, serta signifikansi 0,001 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran WP, semakin kuat dorongan untuk taat terhadap kewajiban perpajakan.

3. Penegakan Sanksi Pajak

Penegakan sanksi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Hal ini dibuktikan dengan koefisien 0,186, t hitung 2,763, serta signifikansi 0,007 (< 0,05). Karenanya, penerapan sanksi yang tegas dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi Kewajiban pajak.

4. Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas pelayanan pajak juga memengaruhi kepatuhan wajib pajak secara positif dan signifikan. Tercermin dari koefisien 0,150, t hitung 2,433, dan signifikansi 0,017 (< 0,05). Dengan begitu, pelayanan yang prima, efisien, dan mudah dijangkau mampu mendorong wajib pajak untuk lebih taat.

5. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

Tingkat pendapatan WP tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Ditandai oleh koefisien 0,140, t hitung 1,814, serta signifikansi 0,073 (> 0,05). Simpulannya, pendapatan bukanlah penentu utama kepatuhan wajib pajak.

6. Pengaruh Simultannya

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, penegakan sanksi, Kualitas pelayanan, dan tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP. Dasar pengujian adalah F hitung 26,728 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05).

IV. KESIMPULAN

Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak pengetahuan perpajakan, kesadaran WP, penegakan sanksi pajak, Kualitas pelayanan, dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan WPOP dalam memenuhi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Lebak Wangi. Sampel terdiri dari 100 responden yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran WP, penegakan sanksi, serta Kualitas pelayanan memiliki pengaruh nyata terhadap kepatuhan WPOP. Namun, faktor pendapatan tidak memberikan dampak signifikan. Secara keseluruhan, semua variabel independen secara simultan memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Studi ini menghadapi beberapa keterbatasan, di antaranya hanya terfokus pada satu wilayah sehingga generalisasi hasil terbatas. Hanya lima variabel yang diuji, sehingga potensi faktor lain yang berperan belum tergal. Pengumpulan data mengandalkan persepsi responden via kuesioner, yang rentan terhadap bias subjektivitas. Untuk itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas area studi, mengintegrasikan variabel tambahan, dan menggunakan beragam metode analisis guna memperoleh hasil yang lebih presisi dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darussalam, D. S., Septriadi, D. H., Damian, D. H., Irawan, R., Kristiaji, B. B., & Marhani, A. R. (2024). *Indonesia Tax Manual-Indonesia-Upd_2024_copy.pdf*.
- Hadi, Mahfuzza Dinda Prasetyo, Dimas Wahyu Hadi Hutahaean, Thomas Firdauz, Pengetahuan wajib pajak, pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak , 336–348
- Handayani, E. P., Harimurti, F., & Kristanto, D. (2020). *PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PAJAK, SOSIALISASI PAJAK, DAN TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (Survey Pada Pedagang Batik di Pasar Klewer Surakarta) Eka. 14(1)*, 1–27.
- Harahap, W. S., & Silalahi, A. D. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kab. Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics, 1(2)*, 199–210. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.74>
- Indrianti, H., Pardanawati, S. L., Utami, Budi, W., & Wahyuningtyas, N. (2023). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS KABUPATEN KLATEN). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 24(01)*, 1–7. <https://share.google/n0n5GMunNmFZRnDnY>
- Kodriyah et al. (2024). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Perspektif Teori Perilaku Berencana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 9(2)*, 135–146. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Linda Sulistiyowati, D. R. (2023). *(3)6354-Article Text-72556-1-10-20230928. 5*, 1403–1413.
- Muliadi D, & Setyawan J. (2023). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 24(01)*, 1–7. <https://share.google/n0n5GMunNmFZRnDnY>
- OECD 2022. (2022). Tax Administration 2022. In *Tax administration (Paris, France)*. https://www.oecd.org/en/publications/tax-administration-2022_1e797131-en.html
- Pramudita, S. A., & Nurdina. (2025). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Sumengko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Journal of Sustainability Business Research, 6(1)*, 86–96.
- PWC Indonesia. (2025). Indonesian Pocket Tax Book. *Indonesian Pocket Tax Book, 3*. <https://www.pwc.com/id/en/pocket-tax-book/english/pocket-tax-book-2022.pdf>
- Safarudin, R., & Safitra, D. A. (2024). Interaksi Otoritas Pajak Dengan Wajib Pajak Meningkatkan Kepatuhan *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan, 6(2)*, 236–261.
- Sihotang, D. H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 32, Issue 3).
- Simbolon, Y., & Ompusunggu, H. (2024). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan TerhadapKepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunandi Kota Batam. *Scientia Journal, 264–270*.
- Sirlyani, U. F., Haifa, H., & Yusuf, H. F. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Penerapan E-Filing. *Riemba - Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(1)*, 152–165. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.943>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023).

Metodologi Penelitian Kuantitatif.

- Syarifudin,A.(2018).*BukuAjarPerpajakan*(Mispianiti(ed.)).http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id/id/eprint/729/1/Buku_Ajar_Perpajakan_-_A._Syarifudin,_S.E.,_M.Si._Uk._A4_FIX.pdf
- Virna Mellinda, S. (2023). Pengaruh Sikap Wajib Pajak , Pemahaman Perpajakan , Sanksi Pajak , Dan Penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris pada Wajib Pajak PBB Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Period. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–9.
- Widiowati, L. Y., & Elisabeth, D. R. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Samsat Surabaya Utara). *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.15>
- Wijayanti, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.*